
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURN OVER* DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Devinny

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
devinnypw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *inventory turn over*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 perusahaan dari populasi yang berjumlah 148 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, *inventory turn over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

KATA KUNCI: *Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap melakukan aktivitasnya serta dapat melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat melalui laporan keuangan. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak eksternal khususnya investor dan kreditor.

Pentingnya informasi laba tersebut bagi pihak eksternal mengakibatkan manajer perusahaan sebagai pihak internal ingin selalu menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Analisis rasio yang akan digunakan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan yaitu profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity*.

Return on equity adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh modal sendiri dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari suatu perusahaan.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Inventory turn over (perputaran persediaan) adalah jenis rasio yang digunakan untuk menghitung lamanya barang yang berada dalam gudang serta menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat mengatur persediaannya.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan menyajikan perkembangan, kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan finansial suatu perusahaan.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga menunjukkan kemampuan manajerial dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba.

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.”

Dalam analisis ini penulis mengukur profitabilitas dengan rasio *return on equity*. Menurut Kasmir (2011: 204): “*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Menurut Fahmi (2011: 82): “Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Menurut Fahmi (2016: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.”

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aset lancar lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki akan berdampak tidak baik bagi tingkat *return on equity* yang diterima perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Noor dan Loodhi (2015) yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Harahap (2015: 308): “*Inventory Turn Over* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.” Menurut Kasmir (2011: 180): “*Inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.”

Menurut Fahmi (2011: 77): “Rasio *inventory turn over* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.” Semakin tinggi

perputaran persediaan maka semakin singkat waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang.

Namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga kemungkinan sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan atau barang di pasaran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Susilawati, Feriyanto dan Nurlaelasari (2017) yang menunjukkan *inventory turn over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri untuk menjamin utangnya.

Menurut Hery (2016: 142): “Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.” Apabila rasionya meningkat, artinya perusahaan tersebut dibiayai oleh kreditor dan bukan sumber dari dana perusahaan sehingga cukup berbahaya bagi perusahaan tersebut. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu alat untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Menurut Fahmi (2016: 73): “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Menurut Hery (2016: 168):

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya

perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan beban perusahaan semakin berat sehingga investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat *return on equity* jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Manurung, Shinta D., Suhadak dan Nila Firdausi Nuzula (2014) yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yaitu 148 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan perusahaan yang tidak pernah *delisting*, sehingga sampel penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 123 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i>	615	-223.0448	70.8315	.8070	10.08561
<i>Current Ratio</i>	615	.1123	464.9844	3.3555	21.19937
<i>Inventory Turn Over</i>	615	1.2951	3782,5359	78,7872	337,06397
<i>Return On Equity</i>	615	-2.3371	24.7309	.1479	1.05507
Valid N (listwise)	615				

Sumber: Data Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1, *current ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,1123, nilai maksimum sebesar 464,9844 dan nilai rata-rata sebesar 3,3555. *Inventory turn over* mempunyai nilai minimum sebesar 1,2951, nilai maksimum sebesar 3782,5359 dan nilai rata-rata sebesar 78,7872. *Debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar -223,0448, nilai maksimum sebesar 70,8315 dan nilai rata-rata sebesar 0,8070. *Return on equity* mempunyai nilai minimum sebesar -2,3371, nilai maksimum sebesar 24,7309 dan nilai rata-rata sebesar 0,1479.

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,058	,048		1,207	,228		
SQRT_DER	,030	,023	,076	1,313	,190	,600	1,667
SQRT_CR	,102	,021	,288	4,914	,000	,592	1,690
SQRT_ITO	,017	,003	,255	5,615	,000	,982	1,018

a. Dependent Variable: SQRT_ROE

Sumber: Data Output SPSS 22

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = -0,058 + 0,102X_1 + 0,017X_2 + 0,030X_3 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

TABEL 3
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,378 ^a	,143	,136	,14907	,143	23,447	3	423	,000	,274

a. Predictors: (Constant), SQRT_ITO, SQRT_DER, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_ROE

Sumber: Data Output SPSS 22

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,378 artinya *current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* memiliki hubungan keeratan yang lemah dan hubungan korelasi yang searah. Sedangkan koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio* dalam memberikan pengaruh terhadap *return on equity* yaitu sebesar 13,6 persen dan sisanya sebesar 86,4 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

4. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,563	3	,521	23,447	,000 ^b
	Residual	9,400	423	,022		
	Total	10,963	426			

a. Dependent Variable: SQRT_ROE

b. Predictors: (Constant), SQRT_ITO, SQRT_DER, SQRT_CR

Sumber: Data Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return on equity* yang artinya bahwa variabel *current ratio*, *inventory*

turn over, dan *debt to equity ratio* layak menjelaskan signifikan pengaruhnya terhadap *return on equity*.

5. Uji t dan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,102, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Variabel *inventory turn over* memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,017, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *inventory turn over* terhadap *return on equity*. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,030, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, *inventory turn over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya supaya memeriksa data yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil sepanjang periode penelitian, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

_____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.

_____. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo, 2016. .

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Manurung, Shinta D, Suhadak dan Nuzula. "The Influence Of Capital Structur On Profitability and Firm Value". *Jurnal Administrasi Bisnis Malang*. vol.7, no.2,2014.

Mujtahidah, Imama dan Nur Laily. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya*. vol.5, no.11, 2016.

Noor. Anzala, Lodhi. "Impact of Liquidity Ratio On Profitability: An Empirical Study Of Automobile Sector In Karachi". *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 5, no.11, 2015.

Susilawati, Oon Feriyanto dan Dessy Nurlaelasari. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada PT Indofarma". *Jurnal-Star Accounting STIE STEMBI*, vol.XIV, no.1, 2017.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

